

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume 5 Nomor 3 Agustus 2026

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT BANK SUMUT

Rezki Zurriah ^{1*)}; Isna Ardila ²⁾

1). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: rezkizurriah@umsu.ac.id

2). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: isnaardila@umsu.ac.id

*Corresponding email: rezkizurriah@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of sustainable accounting in enhancing corporate value at PT Bank Sumut from 2020 to 2024. The research employs a simple mixed-method approach (qualitative–quantitative) using data sources such as annual reports and sustainability reports obtained from PT Bank Sumut. The analysis is conducted based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards, with disclosure indicators scored as 1 (disclosed) or 0 (not disclosed), and the Price to Book Value (PBV) approach to measure corporate value. Sustainable accounting is an accounting concept that integrates economic, social, and environmental aspects into the company's operations and reporting. The results of this study show that the corporate value of PT Bank Sumut from 2020 to 2024, measured using the PBV approach, has consistently increased year by year, with PBV values remaining above 1. Meanwhile, the implementation of sustainable accounting at PT Bank Sumut, particularly in its disclosures, has been in accordance with applicable GRI standards. This indicates that sustainable accounting has proven to have a positive impact on enhancing corporate value. The implementation of sustainable accounting at PT Bank Sumut plays an important role in supporting the improvement of corporate value, as reflected in the increase in performance and shareholder confidence, both from financial and non-financial perspectives.

Keyword: Sustainable Accounting, Firm Value

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang terus mengalami perkembangan dengan baik dan pesat. Dalam hal ini perusahaan perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, yang mana perusahaan perbankan berperan sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain sebagai perantara, perbankan juga memiliki peran strategis dalam hal mendorong keberlanjutan. Dimana perbankan tidak hanya fokus dalam mengejar profit tapi juga bertanggungjawab terhadap dampak lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) dari aktivitas – aktivitas pembiayaan yang dilakukan perbankan. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (No. Kep-431/BL/2012) perusahaan wajib untuk membuat pelaporan keberlanjutan. Dimana dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan dapat mengembangkan usaha keberlanjutan yang ramah lingkungan. Pada perusahaan konsep keberlanjutan dapat diartikan sebagai tanggungjawab perusahaan dalam mencapai nilai – nilai perusahaan dimana dalam hal ini perusahaan menekankan pada kegiatan yang memperhatikan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi.

Banyak perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun beroperasi berskala internasional. Hal ini menimbulkan persaingan yang kompetitif antara bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pada prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan – aturan yang berlaku di dunia bisnis perbankan dimana itu dapat menimbulkan resiko. Selain mengejar profit, perbankan juga dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dalam hal ini investor lebih tertarik melakukan investasi pada bank memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut) adalah badan usaha milik daerah yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I Sumatera Utara dan pemerintah daerah tingkat II se Sumatera Utara. PT Bank Sumut mencatat kinerja yang masih solid dengan terus menunjukkan pertumbuhan bisnis dan tren peningkatan kinerja keuangan sehingga dalam hal ini akan mendukung perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai Perusahaan PT Bank Sumut

Tahun 2020 – 2024

Tahun	PBV
2020	1,25
2021	1,26
2022	1,29
2023	1,28
2024	1,32

Berdasar tabel diatas, nilai perusahaan PT Bank Sumut diukur dengan menggunakan pendekatan *price to book value* (PBV) dimana rata – rata nilai perusahaan PT Bank Sumut berdasarkan PBV adalah > 1 artinya PT Bank Sumut memiliki nilai perusahaan yang baik dan mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2024 hal ini menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Nilai perusahaan yang tinggi juga didukung dengan adanya kegiatan keberlanjutan dalam hal menarik investor, jika nilai perusahaan perbankan rendah maka akan menurunkan kepercayaan dari investor. Akibatnya perusahaan perbankan akan kekurangan aset yang menguntungkan sehingga dalam hal ini perbankan harus menjaga semua kegiatannya demi mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan salah satu indikator penting dalam melihat atau mengukur keberhasilan perusahaan. Investor lebih cenderung memilih perusahaan yang tidak hanya memiliki kinerja keuangan yang baik tapi juga memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi. Perusahaan yang baik harus dapat mengendalikan potensi keuangan ataupun non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk tujuan jangka panjang. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dimana hal ini merupakan tujuan dari perusahaan (Hapsari, 2023). Maka dari itu akuntansi keberlanjutan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana akuntansi keberlanjutan dapat mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan secara komprehensif. Dalam penerapan akuntansi keberlanjutan dilihat dari aspek ekonomi PT Bank Sumut berupaya menjaga pertumbuhan bisnis nya melalui peningkatan penyaluran kredit produktif serta dukungan pembiayaan kepada UMKM.

Dalam bisnis, konsep keberlanjutan sudah menjadi hal yang penting dimana keberlanjutan ini dapat berdampak positif dan negatif. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep keberlanjutan adalah cara untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang tanpa mengganggu kebutuhan generasi berikutnya. Penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi keberlanjutan pada

PT Bank Sumut, apakah sudah sejalan dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dimana dalam penerapan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keberlanjutan menunjukkan informasi yang menggabungkan pelaporan keuangan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan yang mana informasi tersebut ditujukan untuk pemangku kepentingan (Sorour, Shrives, El-Sakhawy, & Soobaroyen, 2020). Dalam pelaporan laporan akuntansi keberlanjutan dapat berdampak positif bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan perbankan sehingga perlu mengimplementasikan penerapan akuntansi keberlanjutan (Oktaviani, Herawaty, Yohana, & Isnaini, 2023). Dalam pelaporan keberlanjutan terus mengalami peningkatan secara global dan menjadi persyaratan yang berkembang untuk perusahaan besar dan terdaftar diseluruh dunia (Chen, Jermias, & Nazari, 2021).

Selain itu, berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan implementasi nyata dari kebijakan otonomi daerah (Indonesia, 2014). Kebijakan ini memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta pengelolaan sumber daya keuangannya (Soleh, 2019). Implikasinya, setiap daerah dituntut untuk melakukan kontrol dan monitoring secara berkelanjutan terhadap kondisi keuangan mereka, agar pengelolaan anggaran dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan yang tepat sasaran.

Provinsi Sumatera Utara memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan daerahnya, namun ketergantungan yang tinggi pada dana perimbangan dari Pemerintah Pusat, menjadi tantangan dalam hal mengelola Pendapatan Asli Daerah serta peningkatan efisiensi belanja daerah (Kurniawan, 2019). Sumatera Utara sebagai provinsi terbesar di Pulau Sumatra memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun menghadapi tantangan dalam hal distribusi pendapatan dan ketergantungan pada sektor tertentu (SM, 2020). Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Sumatra, terutama melalui sektor industri dan perkebunan (RI, 2023). Tantangan lainnya yang dihadapi oleh Provinsi Sumatera Utara yakni dalam hal pemerataan pemerataan dan diversifikasi ekonomi (Nasution, 2022).

Kondisi keuangan pemerintah daerah menjadi cerminan akan kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Hal ini dimaksudkan kualitas pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan layanan public yang baik bagi masyarakatnya, begitupula sebaliknya. Oleh karenanya pemerintah daerah selaku pengambil kebijakan suatu daerah harus memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan daerahnya dengan baik agar kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan kepada Masyarakat dapat dipertahankan atau ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karenanya diperlukan Langkah komprehensif dalam menilai kondisi keuangan suatu daerah.

Terdapat beberapa indicator dalam melihat kondisi keuangan suatu daerah berkualitas atau tidak, diantaranya solvabilitas layanan, fleksibilitas keuangan dan kemandirian keuangan. Dimana solvabilitas layanan digunakan untuk mengukur kemampuan memberikan layanan sesuai standar dan keinginan Masyarakat, fleksibilitas keuangan yang mengukur kemampuan pemda dalam mengantisipasi kejadian tak terduga dan kemandirian keuangan yang mengukur kemampuan dalam mengeksekusi keuangan secara efektif dan efisien. Maka berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dalam penelitian ini yakni menilai dan menganalisis kondisi keuangan Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan indicator solvabilitas layanan, fleksibilitas keuangan dan kemandirian keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif (*mixed method* sederhana). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual dan mendalam sesuai dengan data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah

dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks dan makna penerapan akuntansi berkelanjutan sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara numerik.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian untuk memahami bagaimana penerapan akuntansi berkelanjutan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan dimana penelitian ini menekankan pada interpretasi terhadap data seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dimana indikator pengungkapan GRI dengan skor 1 (diungkapkan) atau skor 0 (tidak diungkapkan). Untuk nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan objek penelitian ini adalah PT. Bank Sumut yang merupakan salah satu bank daerah yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi regional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif dimana akan memberikan gambaran deskriptif mengenai penerapan akuntansi berkelanjutan di PT Bank Sumut. Serta analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan antara pengungkapan akuntansi berkelanjutan dengan nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi berkelanjutan pada PT. Bank Sumut tidak hanya sebatas pelaporan keuangan tapi telah berkembang menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari integrasi aspek *environmental*, *social* dan *governance* (ESG) di dalam operasional perusahaan. Secara *environmental*, dalam pengungkapannya PT. Bank Sumut memperlihatkan efisiensi penggunaan energi, digitalisasi layanan perbankan untuk mengurangi penggunaan kertas serta mendukung pembiayaan pada sektor ramah lingkungan. Maka perusahaan menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut mulai mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Maka dalam hal ini akuntansi berkelanjutan membantu perusahaan perusahaan dalam mengelola resiko terutama risiko lingkungan. Dengan pengelolaan risiko yang baik perusahaan dapat menjaga stabilitas operasional dan keuangan dalam jangka panjang dimana hal ini akan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat ataupun investor yang mana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Secara *social*, perusahaan aktif melakukan program CSR yang berfokus pada pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dimana program CSR ini tidak hanya bersifat filantropi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah seperti UMKM dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan program CSR dan praktik bisnis yang berkelanjutan akan berkontribusi terhadap citra positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan di industri perbankan khususnya dalam menarik investor dan nasabah baru. Pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepentingan masyarakat. Hal tersebut otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan dimana perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya.

Sedangkan secara *governance*, PT. Bank Sumut menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dimana penyusunan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan informasi relevan kepada para pemegang saham, investor, nasabah dan masyarakat. Informasi yang terbuka mengenai aktivitas sosial dan lingkungan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab. Dengan itu, PT Bank Sumut sudah mencerminkan *Triple Bottom Line* dalam penerapan akuntansi berkelanjutan di perusahaan.

Data Akuntansi Berkelanjutan PT Bank Sumut**Tahun 2020 – 2024**

Tahun	Laba Bersih	Indeks ESG	PVB
2020	461 miliar	65	1,25
2021	603 miliar	68	1,26
2022	716 miliar	72	1,29
2023	1,02 triliun	75	1,28
2024	1,25 triliun	78	1,32

Berdasarkan hasil olah data untuk data nilai perusahaan PT Bank Sumut dari tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan PBV mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana nilai PBV yang berada diatas angka 1 menunjukkan kalau perusahaan memiliki prospek dan kinerja yang baik dimata pemegang saham. Berdasarkan data akuntansi berkelanjutan PT Bank Sumut menjelaskan bahwa dari sisi laba bersih dimana terjadi peningkatan dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja keuangan secara stabil bahkan di tengah dinamika ekonomi. Kinerja ini mencerminkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan mendukung pertumbuhan perusahaan yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari sisi CSR, peningkatan dana CSR menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial.

Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi tapi juga strategi perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, semakin besar kontribusi sosial maka semakin tinggi tingkat penerimaan publik terhadap perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan pada PT Bank Sumut. Sedangkan dari sisi ESG, dimana peningkatan indeks ESG dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa perusahaan semakin matang dalam menerapkan prinsip keberlanjutan yang mana peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola secara menyuruh sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari penerapan akuntansi berkelanjutan yang mana hal ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengurangi risiko jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akadiati, Purwati, & Sinaga, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi berkelanjutan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Purbaningsih, 2024) juga menyatakan bahwa CSR tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi berkelanjutan pada PT Bank Sumut terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, nilai PBV berada diatas 1 artinya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun yang mana dalam hal ini perusahaan memiliki prospek dan kinerja yang baik dimata pemegang saham ataupun investor. Penerapan akuntansi berkelanjutan pada PT Bank Sumut memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan baik dari aspek keuangan ataupun non keuangan.

Dalam hal ini PT Bank Sumut telah menerapkan akuntansi keberlanjutan melalui penyusunan lapotan berkelanjutan yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mana dalam pengungkapannya penerapan GRI sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dari tahun 2020 sampai 2024

melalui peningkatan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan. Implementasi keberlanjutan dilakukan melalui program CSR, efisiensi operasional dan penguatan tata kelola perusahaan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian ini hanya fokus pada satu objek penelitian yaitu PT Bank Sumut dengan tahun pengamatan 2020 sampai 2024. Sehingga menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk perusahaan perbankan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian menjadi beberapa perusahaan seperti perusahaan perbankan yang sudah go public ataupun perusahaan lain selain sektor perbankan. Dengan pengembangan objek penelitian maka indikator pasar untuk nilai perusahaan bisa menggunakan harga saham atau Tobin's Q.

REFERENSI

- Akadiati, V. A. P., Purwati, A. S. M., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis : Journal Of Economics And Business*, 7(2), 1008–1014.
- Chen, Y., Jermias, J., & Nazari, J. A. (2021). The Effects of Reporting Frameworks and A Company's Financial Position on Managers' Willingness to Invest in Corporate Social Responsibility Projects. *Accounting & Finance*, 61(2), 3385–3425.
- Chris, B., & Ioannis, O. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. *The British Accounting Review*, 50(1), 1–15.
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72.
- Nguyen, T. T. Q. (2020). An Empirical Study on the Impact of Sustainability Reporting on Firm Value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135.
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Purbaningsih, R. Y. P. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(2), 194–203.
- Seprina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor pertambangan. *SOSAINS Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4).
- Sorour, M. K., Shrives, P. J., El-Sakhawy, A. A., & Soobaroyen, T. (2020). Exploring The Evolving Motives Underlying Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures In Developing Countries : The Case Of "Political CSR" Reporting. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 34(5), 1051–1079.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, S. R., & Zurriah, R. (2024). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Return On Asset Dalam Menilai Tingkat Kinerja Perusahaan Pada PT Bank Sumut Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 716–725.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 580–587.
- R. Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan

Keuangan Daerah, Berita Negara RI No. 284 Tahun 2020, Jakarta : Sekretariat Republik Indonesia, 2020.

RI, B. P. (2023). *Provinsi Aceh dan Sumatera Utara dalam Angka 2023*. Jakarta: BPS RI.

Sari, R. (2021). Analisis Kemandirian Fiskal Pemerintah Provinsi di Indonesia. . *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah* , 120-133.

SM, H. F. (2020). *Analisis Sumber Daya Alam dan Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soleh, A. &. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Utara, B. P. (2024). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*. Medan :

BPS Sumatera Utara.